

**PENGARUH PESAN PERSUASIF SYI'IR JAWA DALAM
MEMAKMURKAN MASJID**

**(Studi Kuantitatif Pada Pesan Syi'iran dalam Mendorong Masyarakat untuk
Memakmurkan Masjid di Dusun Ngulu Tengah Pracimantoro)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Alma'ruf Syuhada

NIM : 11730031

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Alma'ruf Syuhada
NIM : 11730031
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Januari 2016

Yang menyatakan,



Alma'ruf Syuhada
NIM. 11730031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh,

Setelah memberikan, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyarankan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alma'ruf Syuhada
NIM : 11730031
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**EFEKTIVITAS PESAN PERSUASIF SYI'IR JAWA DALAM
MEMAKMURKAN MASJID**

**(Studi Kuantitatif Pada Pesan Syi'iran dalam Mendorong Masyarakat untuk
Memakmurkan Masjid di Dusun Ngulu Tengah Pracimantoro)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian bapak, saya sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Yogyakarta, 21 Januari 2016
Pembimbing,

Rama Kertamukti, M.Sn
NIP : 19721026 201101 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/39/2016

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH PESAN PERSUASIF SYIIR JAWA DALAM MEMAKMURKAN MASJID (Studi Kuantitatif Pada Pesan Syiiran dalam Mendorong Masyarakat untuk Memakmurkan Masjid di Dusun Ngulu Tengah Pracimantoro)**

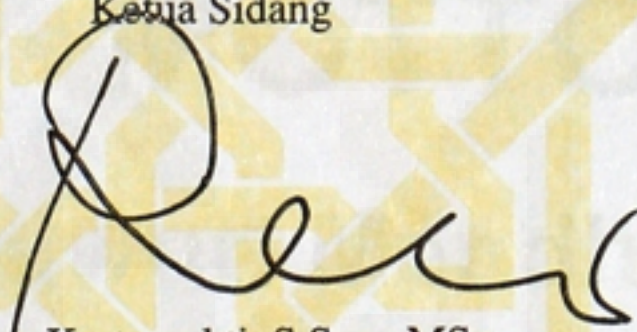
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALMA'RUF SYUHADA
Nomor Induk Mahasiswa : 11730031
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Februari 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
NIP. 19721026 201101 1 001

Penguji I


Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
NIP. 19760626 200901 1 010

Penguji II


Drs Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

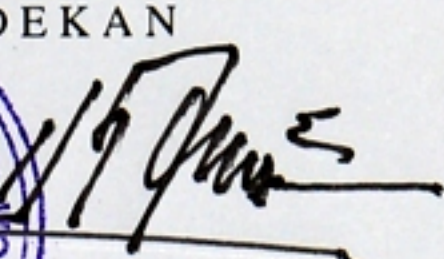
Yogyakarta, 23 Februari 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003



MOTTO

“ Mikul Dhuwur, Mendhem Jero ”



Persembahan :

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan Nikmat dan Ridha-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam, peneliti curahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini mendapatkan masukan berupa kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Skripsi ini tentunya tidak dapat dilakukan oleh peneliti seorang diri. Banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Ungkapan terimakasih pun tidak lupa peneliti ucapkan kepada :

1. Dr. H. Kamsi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang baru, semoga dengan kehadiran beliau Fishum semakin maju dan berkembang.
2. Drs. H. Bono Setyo, M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fishum yang memimpin Prodi Ilmu Komunikasi kearah yang lebih baik.
3. Ibu Dyah Ajeng Purwani selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih telah membimbing dan mengarahkan dalam proses belajar mengajar selama kuliah.
4. Bapak Rama Kertamukti, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan membagikan ilmu yang belum peneliti ketahui dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi, Pak Siantari, Pak Alip, Pak Iswandi, Pak Mahfud, Bu fatma, Mbak Rika, Bu Yani, Bu Marfuah, dan seluruh dosen yang pernah membagikan ilmunya kepada penulis, terima kasih telah memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat.
6. Keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan moral maupun materiil.

7. Teman-teman selomania dan majelis taklim yang selalu ada untuk berbagi cerita skripsi dan rasan rasan.
8. Ilmu Komunikasi angkatan 2011, angkatan seperjuangan yang telah menemani penulis selama kuliah dan mengerjakan skripsi.
9. Masyarakat dusun Ngulu Tengah yang telah membantu dalam pengisian kuisisioner.
10. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti hingga lulus kuliah.

Peneliti berdoa agar semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Januari 2016

Alma'ruf Syuhada

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	10
H. Kerangka Berpikir	21
G. Hipotesis	22
H. Metode Penelitian	22

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Dusun Ngulu Tengah	38
B. Letak dan Kondisi Geografis	38
C. Keadaan Penduduk.....	39
D. Gambaran Umum Syi'ir	40

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	47
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
C. Analisis Item Pertanyaan Variabel Pesan Persuasif Syi'ir.....	50
D. Analisis Item Pertanyaan Variabel Memakmurkan Masjid.....	65
E. Uji Normalitas	71
F. Pengujian Hipotesis	72

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Koefisien Korelasi	36
Tabel 2 : Hasil Uji Validasi Variabel X dan Y	48
Tabel 3 : Reliabilitas Instrumen Variabel X dan Y.....	49
Tabel 4 : Isi Pesan	51
Tabel 5 : Format Pesan.....	52
Tabel 6 : Struktur Pesan	53
Tabel 7 : Aspek Kognitif 1.....	54
Tabel 8 : Aspek Kognitif 2.....	55
Tabel 9 : Aspek Kognitif 3.....	56
Tabel 10 : Aspek Kognitif 4.....	57
Tabel 11 : Aspek Kognitif.....	58
Tabel 12 : Aspek Afektif 1.....	59
Tabel 13 : Aspek Afektif 2.....	60
Tabel 14 : Aspek Afektif 3.....	61
Tabel 15 : Aspek Afektif 4.....	62
Tabel 16 : Aspek Konatif 1	63
Tabel 17 : Aspek Konatif 2	64
Tabel 18 : Tindakan Memakmurkan Masjid 1	66
Tabel 19 : Tindakan Memakmurkan Masjid 2	67
Tabel 20 : Tindakan Memakmurkan Masjid 3	68
Tabel 21 : Tindakan Memakmurkan Masjid 4.....	69
Tabel 22 : Tindakan Memakmurkan Masjid 5.....	70
Tabel 23 : Uji Normalitas.....	72
Tabel 24 : Metode Enter.....	73
Tabel 25 : Koefisien determinasi	73
Tabel 26 : Uji statistik.....	74
Tabel 27 : Hasil Uji t statistik	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka berfikir	21
Gambar 2 : Peta dusun Ngulu tengah.....	39



ABSTRACT

Syi'ir is one of the arts that was developed by the trustees to invite the public to learn the religion of Islam. Syi'ir was originally a boarding school tradition which has the advantage because of its function as a medium of instruction, advice, as well as entertainment. However, the tradition Syi'iran then known by the public, particularly the Javanese community, because of the excess. Proper communication is needed to convey the messages syi'ir, persuasive communication's being one of them. This study aims to determine the effect caused by the persuasive message contained in syi'ir so as to encourage people to prosper the mosque.

This research is quantitative, as many as 154 respondents were included in the study were derived from Ngulu village center, Pracimantoro, using a random method (simple random sampling), here each member of the population has an equal chance to be selected into the sample.

By using the product moment correlation analysis in SPSS 15, resulting correlation between variables X and Y of 0.520 which means the relationship between the variables are in sedang. dan Increased levels of society in understanding the importance of the mosque prosperity influenced by persuasive message syi'ir, which amounted to 27.1 % while the remaining 72.9% is influenced by factors beyond the persuasive message syi'ir.

Keywords: Syi'ir, Persuasive Messages, prosperity Mosque

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan suatu bentuk keindahan yang bersifat positif dan membuat penikmatnya merasa dalam kebahagiaan. Seni dibedakan menjadi tiga macam, yaitu seni yang dapat dinikmati melalui pendengaran, penglihatan, serta yang dapat dinikmati melalui pendengaran dan penglihatan. Salah satunya kesenian yang dapat dinikmati melalui pendengaran adalah syi'ir.

Dalam Kamus Pepak Basa Jawa disebutkan bahwa syi'ir atau yang lebih sering disebut singir adalah Kidung pujian saemper dhikir yang artinya Kidung/nyanyian puji-pujian sambil berdzikir (Sudaryanto, 2001:962). Syi'ir pada awalnya merupakan sebuah tradisi pesantren yang mempunyai kelebihan karena fungsinya sebagai media pengajaran, nasihat, sekaligus sebagai hiburan. Namun, tradisi Syi'iran kemudian dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa, karena kelebihannya tersebut.

Dewasa ini syi'iran tidak hanya berupa teks bahasa arab yang dilagukan, tetapi banyak yang dibuat menggunakan bahasa daerah, khususnya bahasa jawa. Hal ini dibuat untuk mempermudah dalam menggugah masyarakat tidak hanya secara fisik tetapi juga batin. Syair syair yang terkenal luas di masyarakat merupakan syair peninggalan dari kyai dan ulama yang dahulu menggunakan syair tersebut untuk melakukan dakwah.

Metode persuasif dengan cara tradisional sebenarnya sudah lama dilakukan oleh kyai dan ulama terdahulu, seperti Sunan Bonang yang menggunakan sarana gamelan dan gending jawa untuk mengumpulkan orang-orang di sebuah tempat yang kemudian dilanjutkan dengan dakwah dakwah islami, begitu juga cara yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga berdakwah dengan cara menggelar wayang kulit untuk menarik minat masyarakat.

Salah satu metode dakwah walisongo itu adalah metode al-hikmah sebagai sistem dan cara berdakwah para wali yang merupakan jalan kebijaksanaan yang diselenggarakan secara populer, atraktif dan sensasional. (Saksono, 1996 : 200) Cara ini mereka pergunakan untuk menghadapi masyarakat awam dengan tata cara yang bijaksana, masyarakat awam itu mereka hadapi secara massal. Terkadang terlihat sensasional, bahkan ganjil dan unik sehingga menarik perhatian umum. Dalam rangkaian metode ini didapati Sunan Kalijaga dengan seni gamelan sekatennya dan seni pewayangan.

Selain menggunakan wayang sebagai media dakwahnya, walisongo juga menggunakan berbagai bentuk akulturasi budaya, seperti menggunakan tembang-tembang keislaman berbahasa jawa atau yang biasa disebut dengan syi'ir. Salah satu wali yang sering menggunakan syi'ir dalam dakwahnya adalah Sunan Bonang, beliau banyak melahirkan karya sastra berupa suluk atau tembang tamsil. Sunan Bonang juga mengubah gamelan Jawa yang saat

itu kental dengan estetika Hindu, dengan memberi nuansa baru. Tembang "Tombo Ati" adalah salah satu karya Sunan Bonang.

Pracimantoro merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung selatan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, banyak kegiatan keagamaan yang ada di wilayah ini, seperti pengajian, dan acara-acara yang berhubungan dengan keagamaan lainnya. Salah satu hal yang diminati di daerah ini adalah syi'ir. Terbukti dengan adanya berbagai macam group syi'iran baik laki-laki dan wanita yang terdapat di berbagai dusun di Pracimantoro, serta kebiasaan membaca syi'ir ketika sehabis adzan.

Di Pracimantoro terdapat beberapa golongan yang pro dan kontra dalam melantunkan syi'ir, khususnya dalam acara pengajian dengan menggunakan iringan musik serta ketika dilantunkan menggunakan penguat suara ketika sesudah mengumandangkan adzan. Dalam hal ini penulis tidak akan membahas mengenai pro dan kontra syi'ir, tetapi bagaimana syi'ir bisa dijadikan sebagai media komunikasi persuasif dalam mengajak masyarakat untuk lebih bisa memakmurkan masjid.

Akhir-akhir ini banyak sekali syi'ir yang digemari di daerah Pracimantoro, tidak lepas dari peran dunia maya dalam memberikan berkas-berkas lagu syi'iran yang dapat diunduh dan juga adanya berbagai macam acara pengajian syi'ir dan sholawat yang ada, khususnya dari group Sholawat

pimpinan Habib Syekh Abdurrohman bin Assegaf yang seringkali mengadakan sholawatan di daerah Wonogiri.

Berbagai macam syi'ir yang telah muncul menunjukkan adanya ketertarikan dalam diri masyarakat, sebagai contoh syi'iran syi'ir tanpo waton, padang bulan, kisah sang rasul, dll yang banyak dihafal oleh masyarakat. Hal ini menandakan bahwa sholawat dan syi'ir mempunyai tempat tersendiri di masyarakat, khususnya di salah satu dusun yang ada di Pracimantoro, yaitu Ngulu Tengah.

Dengan adanya fenomena sholawat dan syi'ir, timbul sebuah pemikiran bagaimana syi'iran bisa diambil celah untuk digunakan sebagai sarana mengajak masyarakat untuk kembali ke masjid. Sebagai umat Islam tentu sudah menjadi kewajiban untuk selalu menjaga, mengisi, dan memakmurkan masjid. Tetapi, kondisi ini seringkali bertolak belakang dengan yang terjadi saat ini, masjid hanya diisi oleh kalangan tertentu saja cenderung hanya diurus oleh takmir masjid yang bersangkutan.

Masjid mempunyai potensi untuk menjadi tempat ber-*ukhuwah islamiyah*, menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dalam acara-acara yang berhubungan dengan agama. Tetapi hal ini tergantung bagaimana cara mengajak masyarakat untuk mau ke masjid, seperti pengajian TPA misalnya yang notabene diikuti oleh anak-anak Sekolah Dasar. Mereka tidak akan tergerak pergi TPA jika hanya disuruh secara verbal, tetapi menurut pengalaman penulis, anak-anak tersebut akan semangat pergi ke TPA jika

mendengar lantunan lantunan lagu yang berasal dari masjid ketika tiba waktu TPA.

Di jaman yang serba modern seperti ini, banyak hal yang menjadi sebab dan alasan untuk tidak datang ke masjid, seperti sibuk menonton tv dan bermain *gadget*, Komunikasi persuasif dibutuhkan untuk mengajak masyarakat agar mau memakmurkan masjid, komunikasi yang terus menerus dan istiqomah menjadi hal yang perlu dilakukan. Walaupun hanya sebuah syi'ir, tapi didalamnya terkandung makna yang mendalam, terlebih jika dilantunkan dengan merdu maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut bisa mendorong masyarakat untuk mendatangi masjid.

Mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid membutuhkan komunikasi yang tepat dan baik, komunikasi yang bisa memberikan kesadaran dalam diri masyarakat untuk lebih mampu dan mau memakmurkan masjid yang tentunya komunikasi yang bersifat tanpa paksaan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّا لِلْإِنْسَانِ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dengan menyimak syi'ir, seseorang dengan mudah dapat mengartikan pesan yang disampaikan dari syi'ir tersebut, terlebih dengan penggunaan bahasa yang mampu menyentuh hati masyarakat, sebagai contoh adalah syi'ir dibawah ini :

*He sedulur sa uwise ono azdan
ojo podo katungkul omong-omongan,
enggal enggal podo wudu terus dandan,
mlebu masjid lakonono kesunatan,
solat sunat ojo nganti ketinggalan
nunggu imam sinambi puji-pujian,
imam teko dikomati terus sembayang,
bar sembayang ojogiri bubar durung wiridan.*

Syi'ir diatas mengajak masyarakat untuk segera sembahyang ke masjid ketika sudah terdengar adzan berkumandang, tidak lupa untuk segera mengerjakan sholat sunnah dan juga mengajak jangan lupa berdzikir ketika selesai sholat.

Dalam penelitian ini lirik-lirik syi'ir digunakan sebagai pesan dalam mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid. Sebagaimana yang telah ditulis dalam ayat diatas, mengajak kebaikan kepada sesama umat muslim merupakan suatu keuntungan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh pesan persuasif dalam syi'ir bisa mengajak

masyarakat untuk kembali ke masjid serta memakmurkannya, tidak hanya menjadikan masyarakat sekedar tahu tetapi diharapkan melakukan sesuatu untuk memakmurkan masjid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalahnya adalah seberapa besarkah pengaruh pesan persuasif dalam syi'ir jawa dalam mendorong masyarakat untuk memakmurkan masjid?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pesan persuasif dalam syi'ir jawa dalam mendorong masyarakat untuk memakmurkan masjid pada masyarakat Pracimantoro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin Ilmu Komunikasi. Dan bagi pihak lain penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai cara berkomunikasi dengan masyarakat untuk bisa memakmurkan masjid.

b. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi dalam pemanfaatan syi'iran sebagai pesan komunikasi untuk mengajak warga agar memakmurkan masjid.

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian kali ini, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang diharapkan dapat mendukung dalam kelancaran penelitian kali ini

Pertama adalah Tugas Akhir yang ditulis oleh Mawardi dari UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, dengan judul "*Sholawat dalam perspektif dakwah*", tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dakwah shalawat yang telah dilakukan para da'i shalawat (insan shalawat) dalam dakwahnya. Mengetahui metode dalam shalawat serta keberhasilan dakwah melalui media tersebut.

Dalam penelitian itu lebih berfokus pada bagaimana seorang dai mempunyai konsep sholawat dalam dakwahnya. Perbedaannya dalam penelitian kali ini, penulis lebih berfokus bagaimana sholawat atau syi'iran bisa menjadi media komunikasi dalam mengajak masyarakat untuk lebih memakmurkan masjid.

Kedua, adalah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Farhan dari Fakultas Komunikasi dan Peyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Komunikasi Persuasif Pada Rubrik Perjalanan Menjadi Kyai*

di Surat Kabar Minggu Pagi". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif yang digunakan dalam sebuah rubrik yang ada pada sebuah surat kabar harian, persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan komunikasi persuasif dalam meneliti suatu fenomena.

Ketiga, adalah skripsi yang ditulis dengan judul *NILAI-NILAI KARAKTER DALAM SYI'IR TANPA WATON (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton)*, penelitian ini meneliti nilai-nilai yang terkandung dalam syi'ir tanpa waton, dan bagaimana syi'ir tersebut dapat memberikan contoh sifat karakter yang baik sesuai dengan syi'ir tersebut.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tema yang diusung, yaitu sholawat atau syi'iran sebagai suatu sarana dalam melakukan tindakan dan dampak yang diberikan dari sholawat itu sendiri,

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian diatas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, ditinjau dari metode penelitian, maupun subyek penelitian. Cukup sulit untuk menemukan kajian pustaka yang tepat dalam penelitian kali ini dikarenakan tema yang penulis usung ternyata masih jarang diteliti.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

Kenneth E. Andersen dalam Effendy (1999:79) mengatakan bahwa persuasi adalah suatu proses komunikasi antarpersona. Dimana,

komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima, jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan oleh komunikator.

Pada umumnya sikap-sikap individu/ kelompok yang hendak dipengaruhi ini terdiri dari tiga komponen:

- a. Kognitif - perilaku dimana individu mencapai tingkat "tahu" pada objek yang diperkenalkan.
- b. Afektif - perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek.
- c. Konatif - perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu (perbuatan) terhadap objek.

2. Pesan Persuasif

Pesan persuasif merupakan salah satu unsur dari komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif sendiri pada dasarnya adalah komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain. "tujuan fundamental persuasi adalah untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (Ritonga, 2005: 14).

Pesan persuasif menurut Littlejohn adalah usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Makna memanipulasi di sini bukanlah mengurangi atau menambah fakta sesuai konteksnya, tetapi dalam arti memanfaatkan faktum faktum yang berkaitan dengan motif-motif khalayak

sasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan kepadanya (dalam Ritonga, 2005: 5).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pesan persuasif harus diolah secara tepat. Dalam pesan persuasif perlu terdapat unsur-unsur pesan, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan menggerakkan masyarakat yang dipersuasi. Adapun unsur-unsur pesan dan cara pengolahannya untuk membuat pesan persuasif adalah sebagai berikut :

a. Isi Pesan

Isi pesan berhubungan dengan apa informasi yang dibutuhkan khalayak sasaran. Pemilihan isi pesan perlu mempertimbangkan kebutuhan khalayak sasaran berdasarkan karakteristiknya (Ritonga, 2005: 26). Berdasarkan penelitian ini, isi pesan yang dimaksud adalah lirik dari syi'ir yang bertujuan mendorong masyarakat untuk memakmurkan masjid.

b. Struktur Pesan

Struktur pesan berkaitan dengan penempatan informasi sehingga khalayak dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan. Struktur pesan ini berkaitan dengan kondisi daya serap khalayak yang akan dituju. Struktur pesan dapat dibagi menjadi dua konsep, yaitu penempatan pesan serta simpulan isi pesan. Mengenai penempatan pesan dapat dibagi lagi menjadi: susunan antiklimaks, susunan piramidal, dan susunan klimaks.

Sedangkan simpulan isi pesan dapat dibagi menjadi: simpulan isi pesan tersurat dan simpulan isi pesan tersirat (Ritonga, 2005: 27).

Dalam membuat pesan persuasif, penempatan gagasan utama dalam pesan ternyata memiliki pengaruh bagi khalayak sasaran. Berdasarkan penempatan gagasan utama dalam pesan, maka struktur pesan dapat dibagi menjadi klimaks, piramidal, dan antiklimaks. Keraf (dalam Ritonga, 2005: 46-47) menjelaskan penyajian pesan klimaks adalah suatu pemerincian dari gagasan yang paling rendah kedudukannya menuju ke gagasan utama. Sedangkan penyajian pesan antiklimaks adalah kebalikannya, pemerincian dari gagasan utama sampai dengan gagasan yang paling rendah kedudukannya. Susunan piramidal diartikan sebagai penempatan gagasan terpenting di tengah-tengah.

Untuk penggunaannya, pembuat pesan haruslah menyesuaikan dengan khalayak. Struktur klimaks akan lebih efektif digunakan pada khalayak yang memiliki tingkat perhatian atau kepentingan yang tinggi atas ide yang dikomunikasikan. Sebaliknya, struktur antiklimaks lebih efektif bagi khalayak dengan tingkat perhatian atau kepentingan rendah atas ide tersebut. Struktur klimaks dirasa lebih efektif daripada struktur antiklimaks, namun struktur klimaks dan struktur antiklimaks dirasa lebih efektif daripada struktur piramidal. Apabila topik pesan persuasif sudah dikenal oleh

khalayak, maka struktur antiklimaks lebih dapat mengikat khalayak. Sebaliknya, bila menggunakan struktur klimaks, khalayak akan melihat topik pesan persuasif sebagai hal yang biasa dan perhatiannya pun terbagi sehingga kepersuasifan menjadi lemah. (Ritonga, 2005: 50-53)

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa sebagian besar syi'ir jawa menampilkan pesan persuasifnya diakhir paragraf, sehingga dapat dikatakan bahwa syi'ir menggunakan struktur klimaks dalam pesan persuasinya.

c. Format Pesan

Format pesan berkaitan dengan tipologi pesan yang digunakan dalam penyampaian informasi. Pemilihan tipologi ini digunakan untuk menambah daya tarik informasi yang akan disampaikan. Adapun tipologi pesan dapat dibagi menjadi dua konsep, yaitu: penyajian sisi pesan dan jenis penyampaian informasi. Penyajian sisi pesan dapat dibagi menjadi pesan satu sisi dan pesan dua sisi. Sedangkan jenis penyampaian informasi dapat dibagi menjadi pesan emosional dan pesan rasional (Ritonga, 2005: 27).

Pesan satu sisi merupakan pesan yang mendukung posisi yang dianjurkan oleh pembuat pesan. Hal ini dapat berupa pesan dengan sisi positif/mendukung saja atau sisi negatif/menolak saja. Sedangkan penyajian pesan dua sisi memuat kedua argumentasi

tersebut. (Ritonga, 2005: 32-33). Penyajian pesan satu sisi akan menonjolkan informasi yang sangat penting sehingga menarik khalayak dan berdampak pada sikap langsung setuju/tidak setuju walau pandangan isi pesan yang diterima tidaklah lengkap. Sedangkan penyajian pesan dua sisi akan meningkatkan persepsi akan kebenaran dan kepercayaan serta berdampak pada munculnya perbedaan pendapat antara khalayak dan sumber (Ritonga, 2005: 43-44). Penyajian sisi pesan ini berbeda dengan konsep cover both side dalam jurnalisme.

Konsep penyajian sisi pesan dalam penelitian ini lebih mengarah ke informasi yang positif dan/atau negatif dalam pesan persuasif. Penggunaan pesan satu sisi atau dua sisi haruslah disesuaikan dengan khalayaknya. Penyajian pesan satu sisi dirasa lebih efektif diberikan kepada khalayak dengan tingkat pendidikan rendah, tidak memiliki pandangan atau penilaian yang bertentangan dengan ide yang dikomunikasikan, serta tidak terkena oleh argumen yang menentang. Sebaliknya, penyajian pesan dua sisi akan lebih efektif diberikan kepada khalayak dengan tingkat pendidikan tinggi, memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang hal yang dikomunikasikan, serta memahami pro dan kontra tentang hal tersebut. (Ritonga, 2005: 39).

Pada penelitian ini, peneliti melihat bahwa penyajian pesan dalam syi'ir menggunakan konsep satu sisi, dikarenakan pesan yang disampaikan tidak bertentangan dengan pemikiran masyarakat yang dipersuasi.

3. Syi'ir

Syi'iran adalah puisi yang menggunakan media bahasa tertentu yang dilagukan dalam pembacaannya. Syi'iran berasal dari kata syi'ir dan akhiran -an. Kata syi'ir berasal dari bahasa Arab yang dalam bahasa Indonesia diartikan puisi, dan -an merupakan akhiran yang menunjukkan identitas ke-Jawaan. Dalam Kamus Pepak Basa Jawa disebutkan bahwa syi'ir atau yang lebih sering disebut singir adalah Kidung pujian saemper dhikir yang artinya Kidung/nyanyian puji-pujian sambil berdzikir (Sudaryanto, 2001:962).

Dalam masyarakat santri, kata (syi'ir/ syair) sama saja dengan kata (singir) yang kemudian dikenal oleh masyarakat Jawa menjadi singiran. Akhiran "an" menunjukkan identitas masyarakat Jawa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian syi'ir adalah syair/puisi yang menggunakan bahasa Jawa dan dilagukan atau dinyanyikan dalam pembacaannya.

Syi'ir (syair) mencakup kalimat yang disusun teratur dan bersajak. Syi'ir juga mencakup pengertian nadham, yaitu semacam not lagu untuk menyanyikan syi'ir tersebut. Syi'ir adalah ungkapan yang berwazan atau

bersajak, yang mengungkapkan imajinasi yang indah dan bentuk-bentuk ungkapan yang mengesankan dan mendalam. Syi'ir mencatat berbagai hal tentang tata krama, adat istiadat, agama dan peribadatan serta keilmuan dan penampilannya itu dapat mempengaruhi perasaannya, serta keberadaan syi'ir itu merupakan peninggalan dari peradaban yang mempunyai hubungan yang erat pada kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat (Muzakka, 1999: 9).

Dari beberapa definisi dan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah syi'ir memiliki ciri-ciri antara lain;

- (1) teks tuturan,
- (2) memiliki keseimbangan ketukan dalam tiap bait (wazan),
- (3) memiliki kesamaan (bunyi) huruf di akhir masing- masing bait,
- (4) memiliki kekuatan imajinatif, dan
- (5) memuat pesan.

4. Memakmurkan Masjid

Memakmurkan adalah salah satu arti dari sebuah kata dalam bahasa Arab yang juga memiliki banyak arti lain di antaranya: menghuni (mendiami), menetapi, menyembah, mengabdikan (berbakti), membangun (mendirikan), mengisi, memperbaiki, mencukupi, menghidupkan, menghormati dan memelihara.

Dengan demikian, yang dimaksud “memakmurkan masjid” adalah membangun dan mendirikan masjid, mengisi dan menghidupkannya

dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT, menghormati dan memeliharanya dengan cara membersihkannya dari kotoran-kotoran dan sampah.

Sejarah mencatat ada banyak fungsi dan peran masjid pada masa Rasulullah SAW, diantaranya adalah sebagai berikut (Supardi dkk: 2001:6) :

- a. Tempat shalat (ibadah), baik shalat, zikir, iktikap, dsb, maka karna itulah Masjid jadi tempat paling mulia dalam Islam.
- b. Sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat, seperti tempat pembinaan dan penyebaran dakwah Islam.
- c. Sebagai tempat untuk mengobati orang sakit.
- d. Sebagai tempat untuk mendamaikan orang yang sedang bertikai.
- e. Sebagai tempat untuk konsultasi dan komunikasi masalah ekonomi, sosial dan budaya, tapi tidak diperkenankan berdagang didalam Masjid.
- f. Sebagai tempat menerima duta-duta asing.
- g. Sebagai tempat pertemuan pemimpin-pemimpin Islam.
- h. Sebagai tempat bersidang.
- i. Sebagai tempat mengurus Baitul Maal.
- j. Sebagai tempat menyusun taktik dan strategi perang.
- k. Sebagai tempat mengurus prajurit yang terluka.
- l. Sebagai sarana tempat pendidikan.

m. Sebagai tempat singgah orang-orang yang belum memiliki tempat tinggal untuk sementara.

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepiunya masjid sangat tergantung pada mereka. Upaya memakmurkan masjid menurut (E. Ayub : 1996, 72-73) ialah :

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada yang rusak diperbaiki atau bila perlu diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah , dan terawat. Kemakmuran dari segi material ini mencerminkan tingginya tingkat kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok dan rusak, hal ini jelas menandakan betapa jorok dan rendahnya kualitas umat yang berada di sekitar masjid.

b. Kegiatan Ibadah

Meliputi sholat lima waktu, sholat juma'at, sholat tarowih, dan sholat-sholat lain yang bisa dilakukan secara berjamaah. Sholat berjamaah sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan *ukhuwah islamiyyah* diantara umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat

baik dilakukan dalam masjid adalah berdzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Alqur'an, berinjak, dan bersedekah.

c. Kegiatan Keagamaan.

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus maupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan.

d. Kegiatan Pendidikan.

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran islam. Secara informal dapat berupa pesantren kilat, TPA setiap sore, dan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan dalam dan sekitar masjid.

e. Kegiatan Lain

Banyak kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam upaya memakmurkan masjid. Seperti kesenian,

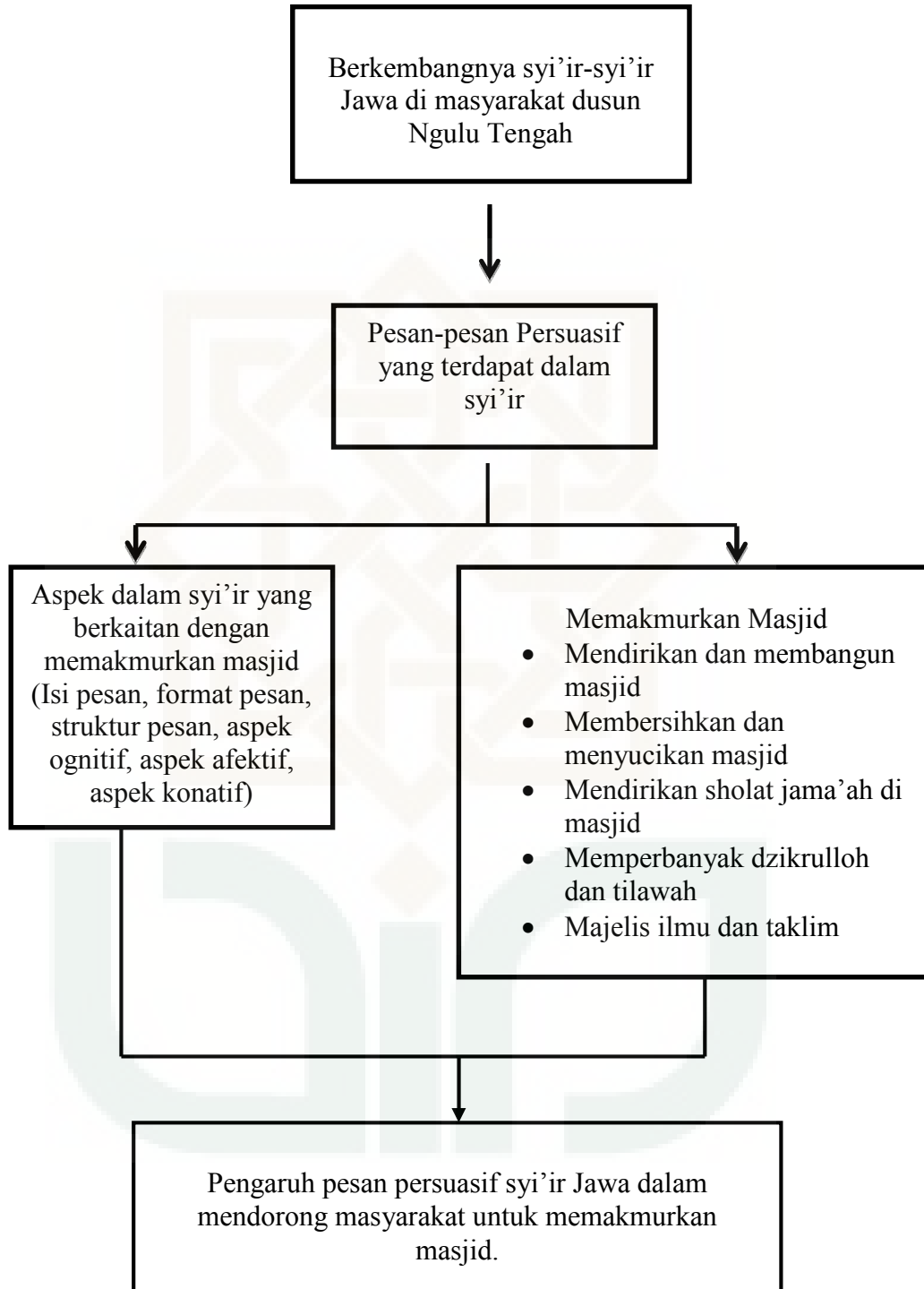
Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, seperti yang telah difirmankan oleh Alloh SWT dalam surat At-taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

18. hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

F. Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

H_0 : “Pesan-pesan persuasif syi’ir tidak mempengaruhi dalam mendorong masyarakat untuk memakmurkan masjid”

H_a : “Pesan-pesan persuasif syi’ir mempengaruhi dalam mendorong masyarakat untuk memakmurkan masjid”

H. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif eksplanatif yang gunanya menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti (Kriyantono, 2006:68). Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. (Kriyantono, 2006 : 59)

2. Definisi Konseptual

a. Pesan dalam Syi’iran

Dalam Syi’ir telah mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan persuasi, terutama dari lirik-liriknnya yang berisi tentang ajakan dan himbauan kepada masyarakat untuk memakmurkan masjid. Untuk mengubah sikap dari masyarakat perlu adanya sebuah pesan yang

mampu untuk menggugah kesadaran masyarakat, hal tersebut bisa dilihat dari aspek typologi dari syi'ir, yaitu isi pesan, format pesan, dan struktur pesan. Bagaimana sebuah syi'ir bisa mengubah sikap masyarakat melalui pesan yang terkandung didalamnya.

a) Isi Pesan

Isi pesan berhubungan dengan apa informasi yang dibutuhkan khalayak sasaran.

b) Struktur Pesan

. Struktur pesan berkaitan dengan penempatan informasi sehingga khalayak dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan. Struktur pesan ini berkaitan dengan kondisi daya serap khalayak yang akan dituju.

c) Format Pesan

Format pesan berkaitan dengan tipologi pesan yang digunakan dalam penyampaian informasi. Pemilihan tipologi ini digunakan untuk menambah daya tarik informasi yang akan disampaikan.

Kenneth E. Andersen dalam Effendy (1999:79) mengatakan bahwa persuasi adalah suatu proses komunikasi antarpersona. Dimana, komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima, jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan oleh komunikator.

Sebuah komunikasi persuasif akan efektif dan mempunyai arti apabila akan menghasilkan efek pada masyarakat yang dipersuasi, dalam penelitian ini efek yang ingin dicapai adalah berubahnya sikap masyarakat melalui pesan-pesan yang dilantunkan lewat syi'ir, terutama syi'ir yang dilantunkan dari masjid.

Pada umumnya sikap-sikap individu/ kelompok yang hendak dipengaruhi ini terdiri dari tiga komponen:

a) Kognitif

Perilaku dimana individu mencapai tingkat "tahu" pada objek yang diperkenalkan. Fokus komponen kognitif ini terdiri dari beberapa indikator, yakni : 1) perhatian (*attention*), 2) menyadari (*awareness*), 3) mengenal (*recognition*), 4) mengerti & paham (*comprehension*), dan 5) mengingat kembali (*recall*).

b) Afektif

Perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek. Beberapa indikator yang terdapat dalam komponen afektif, yakni terdiri dari : 1) perubahan sikap (*attitude change*), 2) suka / tidak suka (*like / dislike*), dan 3) keterlibatan (*involvement*).

c) Konatif - perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu (perbuatan) terhadap objek. Indikator dalam

tindakan terhadap objek tersebut meliputi : 1) tindakan langsung, dan 2) perkataan.

b. Memakmurkan Masjid

Masjid merupakan simbol kebesaran Islam, sejak zaman Rasulullah SAW telah dijadikan pusat kegiatan Islam. Dari Masjid Rasulullah SAW membangun umat Islam, dan mengendalikan pemerintahannya, namun saat ini, Masjid masih belum diberdayakan secara proposional bagi pembangunan umat Islam. Memang tidak mudah untuk mengajak umat kembali ke Masjid seperti pada zaman Rasulullah SAW, tetapi semua umat Islam berkewajiban untuk menerapkannya kembali sesuai dengan syariat Islam. Memakmurkan Masjid memiliki arti yang sangat luas, yakni menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah.

Di antara kegiatan yang tergolong memakmurkan Masjid saat ini adalah (Supardi dkk: 2001:26) :

- a) Pengelolaan Masjid yang professional
- b) Menyemarakkan Majelis taklim
- c) Taman pendidikan Al-Qur'an
- d) Memberdayakan remaja Masjid
- e) Mengelola perpustakaan
- f) Mengelola keuangan Masjid sesuai prinsip-prinsip Islam
- g) Unit pelayanan zakat
- h) Baitul Maal

- i) Bimbingan penyelenggaraan haji dan umrah, dll.

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepiunya masjid sangat tergantung pada mereka. Upaya untuk Memakmurkan masjid, antara lain :

- a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada yang rusak diperbaiki atau bila perlu diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah , dan terawat. Kemakmuran dari segi material ini mencerminkan tingginya tingkat kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok dan rusak, hal ini jelas menandakan betapa jorok dan rendahnya kualitas umat yang berada di sekitar masjid.

- b. Kegiatan Ibadah

Meliputi sholat lima waktu, sholat juma'at, sholat tarowih, dan sholat-sholat lain yang bisa dilakukan secara berjamaah. Sholat berjamaah sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan *ukhuwah islamiyyah* diantara umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan dalam masjid adalah berdzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Alqur'an, berinfaq, dan bersedekah.

c. Kegiatan Keagamaan.

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus maupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan.

d. Kegiatan Pendidikan.

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran islam. Secara informal dapat berupa pesantren kilat, TPA setiap sore, dan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan dalam dan sekitar masjid.

e. Kegiatan Lain

Banyak kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam upaya memakmurkan masjid. Seperti kesenian dan perpustakaan.

3. Definisi Operasional Variabel

Digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan menggunakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel secara terperinci.

a. Pesan dalam Syi'ir

1) Indikator Pesan

a) Isi Pesan

Syi'ir yang dilantunkan berisi tentang mengajak masyarakat untuk beribadah dan memakmurkan masjid

b) Struktur Pesan

Syi'ir yang terdengar sangat menarik dan tidak bertentangan dengan ajaran islam.

c) Format Pesan

Syi'ir yang digunakan terdengar menarik dan mudah diterima

2) Indikator Persuasif

a) Kognitif

- i. Perhatian (*attention*) : diukur apakah pada saat syi'ir dilantunkan, masyarakat memiliki ketertarikan untuk mendengarkan syi'ir tersebut.
- ii. Menyadari (*awareness*) : diukur apakah pada saat syi'ir dilantunkan, masyarakat menyadari bahwa syi'ir sedang dilantunkan dari masjid.
- iii. Mengenal (*recognition*) : diukur apakah pada saat syi'ir dilantunkan, masyarakat mampu mengenal tentang syi'ir yang dilantunkan.
- iv. Mengerti dan Paham (*comprehension*) : diukur apakah masyarakat mengerti dan paham tentang pesan yang teradpat dalam syi'ir.

- v. Mengingat kembali (*recall*) : diukur apakah masyarakat mampu mengingat kembali mengenai pesan yang terdapat dalam syi'ir.

b) Afektif

- i. Perubahan sikap (*attitude change*) : diukur apakah masyarakat merasa tertarik untuk mengubah sikap setelah mendengar pesan-pesan yang terdapat dalam syi'ir.
- ii. Suka / tidak suka (*like / dislike*) : diukur apakah masyarakat merasa suka / tidak suka ketika mendengar lantunan syi'ir.
- iii. Keterlibatan (*involvement*) : diukur apakah masyarakat merasa terdorong untuk terlibat dan berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.

c) Konatif

- i. Tindakan langsung : diukur dari kebiasaan tindakan langsung, apakah yang masyarakat lakukan setelah mendengar lantunan syi'ir yang berisi tentang pesan-pesan memakmurkan masjid.
- ii. Perkataan : diukur apakah masyarakat memerikan pernyataan, atau tanggapan setelah mendengar lantunan syi'ir yang berisi tentang pesan-pesan memakmurkan masjid..

b. Memakmurkan Masjid

1) Kegiatan Pembangunan

Setelah mendengar syi'ir masyarakat mengetahui bahwa mendirikan dan menjaga masjid merupakan salah satu cara untuk memakmurkan masjid..

2) Kegiatan Ibadah

Setelah mendengar syi'ir masyarakat mengetahui bahwa Memuliakan masjid-masjid dengan jalan tetap melakukan ibadah di dalamnya, menghadiri dan menegakkan jamaah shalat yang dilakukan di dalamnya.

3) Kegiatan Kegamaan.

Setelah mendengar syi'ir masyarakat mengetahui bahwa Mengikuti pengajian dan acara keagamaan yang diselenggarakan oleh takmir masjid.

4) Kegiatan Pendidikan.

Setelah mendengar syi'ir masyarakat mengetahui bahwa Memberii pelajaran-pelajaran agama, atau mempelajarinya di dalam masjid

5) Kegiatan Lainnya.

Setelah mendengar syi'ir masyarakat mengetahui bahwa Melaksanakan adab-adab dan hukum- hukum masjid, dan memenuhi kebutuhan masjid.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2004:80). Populasi pada penelitian kali ini adalah warga dusun Ngulu tengah, Pracimantoro. Dengan kriteria :

- a) Beragama Islam
- b) Berusia minimal 10 tahun
- c) Sehat jasmani dan rohani, terutama tidak memiliki masalah dengan pendengaran.

Alasan peneliti mengambil populasi berusia minimal 10 tahun adalah untuk kepentingan pengambilan data, karena jika mengambil semua populasi akan mengalami kesulitan dalam pengisian kuisioner, terutama populasi anak-anak.

b. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Yamane (Kriyantono, 2006:162).

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang akan dicari

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi (ditentukan sebesar 5% atau $a=0,05$)

$$n = \frac{254}{254(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{254}{254(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{254}{0,635 + 1}$$

$$n = \frac{254}{1,635}$$

$$n = 155,3516 \text{ dibulatkan menjadi } 155$$

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (simple random sampling), disini setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Caranya dengan menulis atau memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu mengundinya (merandom/mengacak) sampai mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan. Melalui teknik ini pengetahuan yang detail terhadap populasi tidak terlalu penting,

representasi kelompok dengan mudah tercapai dan kemungkinan kesalahan pengklasifikasian dapat dieliminasi. (Kriyantono, 2006: 152-153)

5. Instrumen Pengumpulan Data

Jenis Data Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari responden melalui kuesioner (angket) tertutup.

b. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber lain seperti kepustakaan untuk melengkapi data primer, dan hasil dari kuisisioner (angket) melalui *SPSS for Windows*.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Kuesioner (angket) yang digunakan pada penelitian kali ini adalah tertutup, dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya (Kriyantono, 2006:94).

Kuisisioner yang diberikan kepada responden untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pesan syi'ir jawa dalam mendorong

masyarakat untuk memakmurkan masjid, terutama dalam tingkat kognitif, afektif atau konatif.

Penelitian kali ini menggunakan tipe skala Likert yang bertujuan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu obyek sikap. Setiap pernyataan dan pertanyaan dari kuesioner (angket) tersebut akan dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Kriyantono, 2007:134). Dalam penelitian kali ini menggunakan 5 (lima) kategori jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya, kategori- kategori tersebut diberikan skor masing-masing, yaitu;

1) Sangat Setuju (ST)	mendapat skor	5
2) Setuju (S)	mendapat skor	4
3) Netral (N)	mendapat skor	3
4) Tidak Setuju (TS)	mendapat skor	2
5) Sangat Tidak Setuju (STS)	mendapat skor	1

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat keandalah dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004:137).

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,1344$. Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari $0,1344$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Salah satu cara untuk mengukur validitas adalah menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah responden

x = angka mentah untuk variabel *independent*

y = angka mentah untuk variabel *dependent*

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2004:110)

Rumus *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, dan biasanya soal berbentuk uraian atau yang berbentuk skala 1-3, 1-5, dan lain-lain (Arikunto,

1992:164). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai Cronbach Alpha-nya lebih besar dari 0,6.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right]$$

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan/ soal

$\sum a_b^2$ = jumlah varian butir

a_t^2 = varian total

8. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, yang merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS ada beberapa asumsi dan persyaratan yang perlu diperiksa dan diuji, beberapa diantaranya adalah :

- a. Variabel bebas tidak berkorelasi dengan disturbance term (Error).

Nilai disturbance term sebesar 0 atau dengan simbol sebagai

berikut: $E(U / X) = 0$,

- b. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka antara variabel bebas (explanatory) tidak ada hubungan linier yang nyata,
- c. Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05 , Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka Standard Error of Estimate $<$ Standard Deviation,
- d. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji T. Koefisien regresi signifikan jika $T \text{ hitung} > T \text{ table}$ (nilai kritis),
- e. Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = R \text{ Square} \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik,
- f. Residual harus berdistribusi normal,
- g. Data berskala interval atau rasio,
- h. Kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (variabel predictor) sedang variabel lainnya variabel terikat (variabel response).

Adapun rumus dari regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = Variabel Dependen

- X = Variabel Independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

sedangkan untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan tabel koefisien korelasi di bawah ini.

Tabel 1
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2003:216

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dibahas pada Bab III, maka penelitian yang berjudul Efektivitas Pesan Persuasif Syi'ir Jawa dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kuantitatif Pada Pesan Syi'iran dalam Mendorong Masyarakat untuk Memakmurkan Masjid di Dusun Ngulu Tengah Pracimantoro) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada uji normalitas variabel pesan persuasif syi'ir (X) yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa $p = 0,054$ ($p > 0,05$) dan kolmogorov smirnov Z sebesar 1,345. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran variabel pesan persuasif syi'ir dinyatakan normal. Sedangkan uji normalitas variabel memakmurkan masjid (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,058 ($p > 0,05$) dan kolmogorov smirnov Z 1,330. dari hasil pengujian diatas menunjukkan $p > 0,05$ sehingga distribusi data dinyatakan normal.
2. Nilai korelasi antara variabel pesan persuasif syi'ir (X) dan memakmurkan masjid (Y) sebesar 0,540, maka nilai korelasi berada pada level sedang (0,40 – 0,599). Artinya terdapat korelasi atau hubungan yang sedang antar variabel yang diteliti.
3. Peningkatan masyarakat dalam memahami pentingnya memakmurkan masjid dipengaruhi oleh pesan persuasif syi'ir, yaitu sebesar 29,1% sedangkan 70,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar pesan persuasif syi'ir.

4. Jadi berdasarkan perhitungan diatas, pesan persuasif syi'ir memiliki pengaruh dalam mendorong masyarakat untuk memakmurkan masjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat ada beberapa saran dan masukan yang mungkin perlu dilakukan agar syi'ir mampu mendorong masyarakat agar lebih mengerti dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan memakmurkan masjid, antara lain :

1. Membuat translasi syi'ir dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, karena berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa masyarakat yang belum terlalu lancar bahkan tidak bisa berbahasa Jawa. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat mereka dalam memahami dan memaknai pesan-pesan dalam syi'ir yang berkaitan dengan memakmurkan, sehingga mereka sama sekali tidak paham dengan syi'ir.
2. Menambah jumlah “*toa*” atau sound yang digunakan dalam proses mendorong masyarakat untuk memakmurkan masjid. Hal ini dirasa perlu karena bagi masyarakat yang rumahnya cukup jauh seperti warga RT 03 agar bisa mendengar dan merasakan pesan-pesan yang terkandung dalam syi'ir.
3. Sebaiknya syi'ir dilantunkan secara istiqomah atau terus menerus, karena berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tidak semua warga langsung merasa tergerak setelah mendengarkan sy'ir, beberapa diantara mereka merasa perlu mendengarkan lantunan syi'ir secara berulang.

DAFTAR PUSTAKA

AL QUR'AN

Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir per Kata, diterjemahkan oleh Syaamil Al-Qur'an. Bandung : Sygma Publishing

BUKU

- Aminuddin, Teuku dan Supardi. 2001. *Manajemen Masjid dalam pembangunan masyarakat (optimalisasi peran dan fungsi)*. Yogyakarta: UII Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- E. Ayub, Muhammad, 1996. *Manajemen Masjid : petunjuk praktis bagi para pengurus/penulis*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 1999. *Hubungan Masyarakat*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- H. Blake Reed, O.Haroldsen Edwin.1979. *Taksonomi Konsep Komunikasi*. Surabaya: Papyrus.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta : Prenada media
- Muzakka, Moh.1999. *Tanwiru 'l-Qari' sebagai Penyambut Teks Tajwid Tuhfatu 'l-Athfal: Analisis Resepsi*. Yogyakarta: Tesis S2 UGM.
- Muzakka, Moh . 2008. "Revtalisasi Syi"ir (Singir) sebagai Media Dakwah dan Pendidikan dalam Masyarakat Multikultural dan Industrial" *Jurnal NUSA*. Vol. 3 No. 3 November 2008.
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Ritonga, M. Jamiluddin. 2005. *Tipologi Pesan Persuasif*. Jakarta: PT INDEKS.

Saksono, Widji. 1996. *Mengislamkan Tanah Jawa*. Bandung : Mizan

Severin. J Werner, dkk. 2011. *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudaryanto dkk. *Kamus Pepak Basa Jawa*, (Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001), hal. 962

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Penerbit Alfabeta.

Wafiq, Ilzamul. 2011. *Seribu Bait Pujian Syair Wali Tanah Jawa*. Yogyakarta : Assalafiyah Press

SKRIPSI

Farhan, Muhammad. 2010. *Komunikasi Persuasif Pada Rubrik Perjalanan Menjadi Kyai di Surat Kabar Minggu Pagi*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Mawardi. 2011. *Shalawat dalam Perspektif Dakwah (tidak diterbitkan)*. Jakarta : Program Studi Ilmu Agama Islam Konsentrasi Dakwah dan Komunikasi Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.

Nur Kholis, Ridwan. 2013. *Nilai Nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpo Wathon*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.